

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Keuangan Kabupaten Manggarai Timur, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Timur, data tersebut diambil menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, dalam metode wawancara orang yang diwawancarai adalah Bapak Valentinus Medardus selaku Kabid Perencanaan, Pengembangan, Pengelolaan, Pengendalian dan Evaluasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Timur. Data yang diambil adalah data target dan realisasi, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Pajak Daerah, Retribusi Daerah Serta PAD selama lima tahun terhitung dari tahun 2017-2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Kuantitatif yaitu menjelaskan hasil dari uji yang menggunakan uji SPSS 21. Untuk mendapatkan hasil dari uji, penelitian ini menggunakan metode analisis statistic inferensial, yang artinya uji tersebut memuat beberapa uji, sehingga dari uji tersebut dapat membuktikan bahwa Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Pajak Daerah, serta Retribusi Daerah berpengaruh atau tidak terhadap PAD.

Dalam penelitian ini data yang diminta menggunakan metode dokumentasi, sehingga data yang diberikan berupa data asli yang tidak direkayasa, data tersebut nantinya akan diolah dan akan di uji, untuk mengetahui apakah Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Pajak Daerah, Retribusi Daerah memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Timur. Berikut adalah data Target dan Realisasi dari ke 5 variabel independent terhadap variabel depondent Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 5.1
Target dan Realisasi ke 5 variabel

Variabel	Tahun	Realisasi
Jumlah Penduduk	2017	262,606 (jiwa)
	2018	267,310 (jiwa)
	2019	269,686 (jiwa)
	2020	271,290 (jiwa)
	2021	276,308 (jiwa)
Pengeluaran pemerintah	2017	Rp.741.571.733.791.01
	2018	Rp.808.531.761.951.03
	2019	Rp.852.907.132.856.01
	2020	Rp.776.176.657.458.18
	2021	Rp.861.511.815.580.00
Produk Domestik Regional Bruto	2017	Rp.31.441.436.000
	2018	Rp.34.554.445.000
	2019	Rp.37.681.790,000
	2020	Rp.264.134.227,07
	2021	Rp.49.888.959.000

Pajak Daerah	2017	Rp.11.141.191.998.00
	2018	Rp.12.307.067.313.27
	2019	Rp.17.141.956.797.18
	2020	Rp.12.490.746.249.00
	2021	Rp.12.312.478.128.80
Retribusi Daerah	2017	Rp.1.782.479.458.00
	2018	Rp.1.615.985.576.00
	2019	Rp.2.544.533.211.00
	2020	Rp.2.868.218.118.00
	2021	Rp.2.647.973.407.00
Pendapatan Asli Daerah	2017	Rp.85.878.937.144.71
	2018	Rp.44.007.083.306.37
	2019	Rp.54.434.713.623.57
	2020	Rp.47.552.521.548.57
	2021	Rp.44.168.186.981.76

1.2 Analisis dan Pembahasan

1.2.1 Analisis Deskriptif

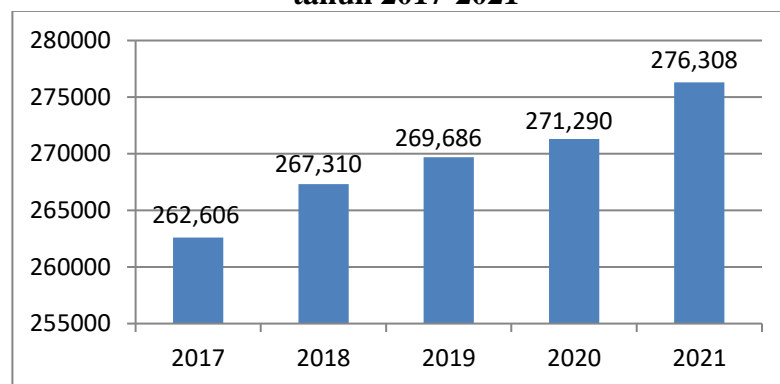
Penelitian ini menggunakan jenis data skunder yang merupakan data time series selama 5 tahun mulai dari tahun 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Keuangan Kabupaten Manggarai Timur, dan Dikrektorat. Pada penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang digunakan yaitu Jumlah

Penduduk, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Hasil penelitian yang didapatkan berasal dari hasil analisis Statistik Inferensial dengan cara menguji beberapa uji dan diolah menggunakan SPSS 21.

1. Deskripsi Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Timur dari tahun 2010-2021 dalam satuan jiwa. Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Dari tahun ke tahun penduduk Kabupaten Manggarai Timur selalu mengalami kenaikan, berikut data jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Timur tahun 2017-2021.

Grafik 5.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Timur
tahun 2017-2021



Gambar graik jumlah penduduk Tahun 2017-2021 dalam jiwa

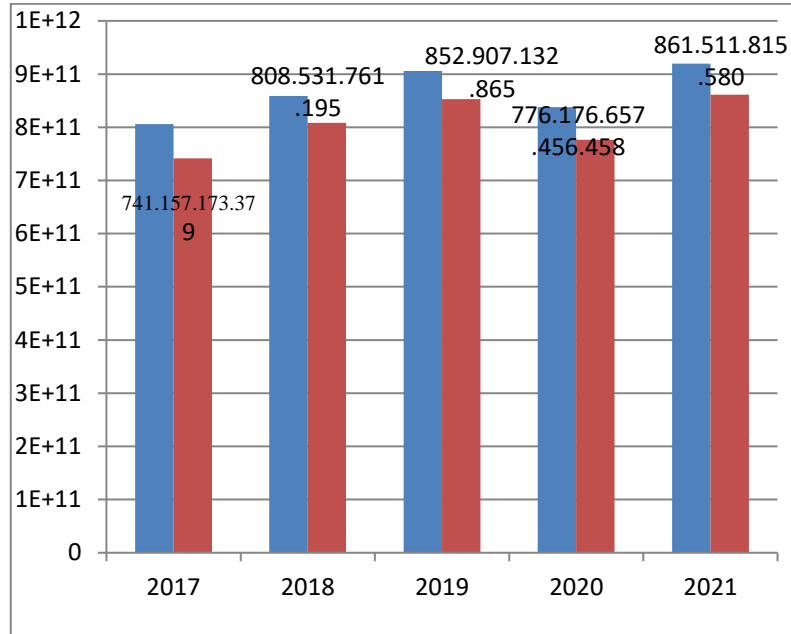
Terlihat pada gambar grafik jumlah penduduk, tahun 2017 jumlah penduduk sebesar 262,060 jiwa 2 tahun kemudian tahun 2019 jumlah penduduk sebesar 269,686 jiwa, berlanjut pada tahun 2021 total jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Timur berjumlah 276,308 jiwa .

Dengan demikian bisa disimpulkan setiap tahunnya pada Kabupaten Manggarai Timur untuk jumlah penduduk selalu bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk dapat membantu meningkatkan PAD ataupun bisa dapat mengurangi PAD. Hal ini dikarenakan Kabupaten Manggarai Timur belum mampu mengelola SDA dan SDM yang dimiliki oleh daerahnya dengan baik, dan dapat merugikan pemerintah daerah.

2. Pengeluaran Pemerintah

Data pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai Timur tahun 2017-2021 dalam rupiah. Data tersebut digunakan untuk melihat seberapa pengaruh anggaran pemerintah dalam memengaruhi PAD pada Kabupaten Manggarai Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut data pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai Timur tahun 2017-2021.

Grafik 5.2
Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur
tahun 2017-2021



Sumber : Badan Keuangan Kabupaten Manggarai Timur

Dari gambar grafik diatas pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai Timur terlihat pada tahun 2017 sangatlah rendah dibandingkan dengan tahun 2019-2021, yang dimana bertepatan dengan terjadinya covid-19 sehingga pemerintah daerah mengeluarkan pengeluaran yang banyak guna untuk mencegah covid-19 pada 3 tahun tersebut. Untuk 2 tahun sebelumnya tahun 2017-2018 pengeluaran pemerintahnya tidak terlalu besar.

3. Deskripsi Produk Domestik Bruto (PDRB)

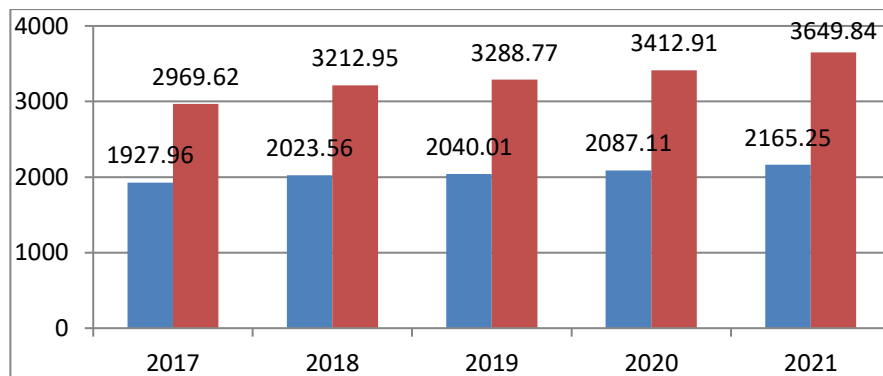
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang penting guna untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu

wilayah dalam waktu periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. PDRB bisa diukur dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan serta pendekatan pengeluaran. PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah guna menghasilkan nilai tambah pada output, oleh karena itu PDRB menjadi salah indikator yang sangat penting untuk keberhasilan pembangunan suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB atas dasar harga konstan tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga sebuah perubahan yang sudah diperoleh, merupakan perubahan yang riil dan tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan harga.

Grafik 5.3

PDRB Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Statistik Kabupaten Manggarai Timur

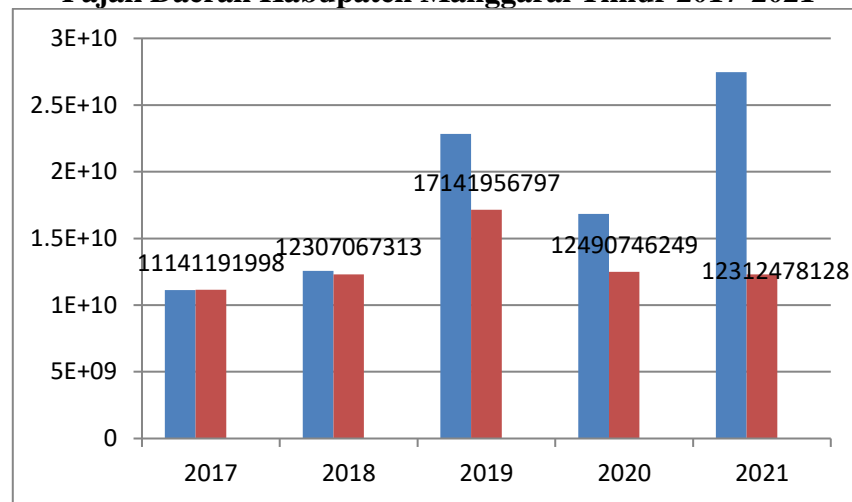
Berdasarkan tabel diatas perlu diketahui bahwa PDRB di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2017-2021 jumlah PDRB yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah PDRB pada tahun 2020 yaitu berdasarkan harga menurut lapangan usaha Rp. 3.2887.650.20 dan pada tahun 2021 berdasarkan harga berlaku menurut pengeluaran Rp. 3.412.906.17. Hal ini berarti Kabupaten Manggarai Timur mendapatkan peningkatan dalam PDRB setiap tahunnya untuk PDRB berdasarkan harga berlaku. Semakin tinggi nilai PDRB maka akan semakin tinggi jumlah pendapatan asli daerah pada suatu daerah, sebaliknya jika nilai PDRB semakin turun, maka pendapatan asli daerah yang dimiliki juga akan rendah.

4. Pajak Daerah

Dalam rangka untuk meningkatkan Penerimaan Daerah dalam hal sektor pajak merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk digali serta diperluas dalam hal pengelolaannya. Pajak daerah merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah, yang dapat meningkatkan kemampuan daerah dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu jika kontribusi PAD semakin besar terhadap APBD, maka semakin kecil ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Karena sumber keuangan yang bersal dari PAD lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber lain selain dari PAD. Dalam pajak daerah ditambah dengan retribusi daerah yang

dihasilkan dari pungutan yang wajib dibayarkan kepada pemerintah setempat sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pengukuran variabel pajak daerah dalam miliaran rupiah.

Grafik 5.4
Pajak Daerah Kabupaten Manggarai Timur 2017-2021



Sumber : Badan Keuangan Manggarai Timur

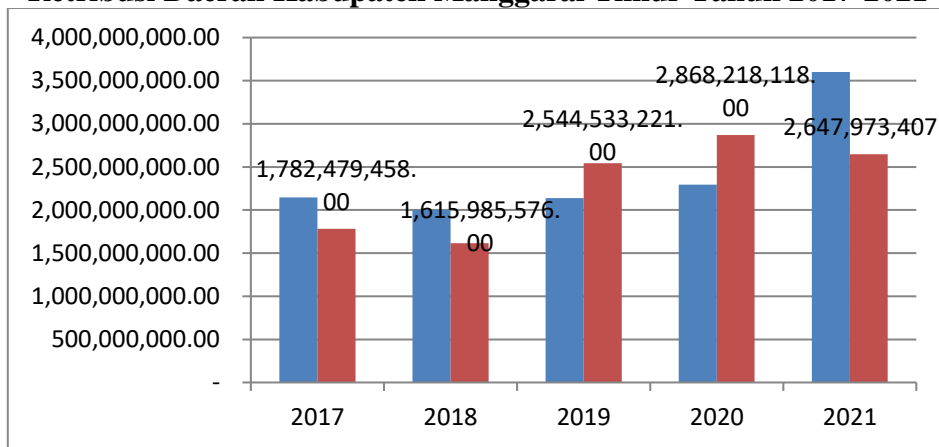
Berdasarkan grafik 4.4 diatas menunjukkan jumlah pajak di Kabupaten Manggarai Timur tahun 2017-2021. Jumlah penerimaan pajak terbesar yakni pada tahun 2019 dengan realisasi yang didapatkan sebesar Rp.17.141.956.797,18 dan untuk perolehan pajak yang terendah terjadi pada tahun 2021 dengan realisasi sebesar Rp.12.312.478. 128, dengan target yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 27.475.843.962,00.

5. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan salah satu komponen atau variabel yang sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Retribusi merupakan salah satu penerimaan yang wajib bagi pemerintah, yang dimana retribusi merupakan pungutan daerah sebagai salah satu pembayaran atas jasa ataupun pemberi izin tertentu yang khusus disediakan untuk diberikan oleh pemerintah daerah demi kepentingan orang pribadi atau badan.

Grafik 5.5
Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Keuangan Kabupaten Manggarai Timur

Dari grafik di atas dapat menunjukkan bahwa Retribusi Daerah di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2017-2021 memiliki hasil yang naik dan turun setiap tahunnya. Jumlah penerimaan Retribusi Daerah yang paling besar terjadi pada tahun 2020 dengan realisasi yang didapat sebesar Rp. 2.868.218.118,00, kemudian pada tahun 2021 dengan target yang besar tetapi realisasi yang didapatkan hanya sebesar Rp. 2.647.973.407. Dan untuk tahun sebelumnya memiliki hasil yang menurun terlebih pada tahun 2018 dengan realisasi yang didapatkan sebesar Rp. 1.615.985.576,00 .

1.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki data terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan analisis sample dengan membandingkan Probalitas Sample Kolmogorov-Smirnov Tes.

Tabel 5.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000048
	Std. Deviation	11609733717.89220000
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber data : Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, dan dikatakan tingkat signifikannya $> 0,05$. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.200 > 0,05$) yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan dengan cara menguji adanya keterkaitan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, apabila nilai korelasi $< 0,8$ maka dapat dikatakan tidak terdapat Multikolonieritas dalam model regresi ini.

Tabel 5.3
Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_JP	.495	2.019
	X2_PP	.126	7.930
	X3_PDRB	.464	2.153
	X4_PD	.153	6.552
	X5_RD	.106	9.435

a. Dependent Variable: Y_PAD

Sumber hasil : Hasil Pengelolaan Data dengan Metode SPSS

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas untuk nilai tolerance untuk setiap variabel independent (Jumlah Penduduk X1, Pengeluaran Pemerintah X2,PDRB X3,Pajak Daerah X5 dan Retribusi Daerah X5) dengan nilai lebih besar dari 0,08, dan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel independent (Jumlah Penduduk X1, Pengeluaran Pemerintah X2,PDRB X3,Pajak Daerah X5 dan Retribusi Daerah X5) lebih kecil dari $<10\%$. Ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah Multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji park, apabila uji nilai probability masing-masing variabel $> \alpha = 5\%$, maka tidak akan terjadi Heteroskedasitas.

Tabel 5.4
Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1328617199.688	3452462573.926		.385	.706
X1_JP	4.64	4.40	.493	1.761	.100
X2_PP	.015	.017	.511	.922	.372
X3_PDRB	8.564	34.935	.071	.245	.810
X4_PD	.342	.886	.195	.386	.705
X5_RD	5.354	5.847	.554	.916	.375

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber Hasil : Hasil Pengelolaan Data dengan Metode SPSS

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedasitas menggunakan uji SPSS, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0,05. Artinya model dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel. Uji autokorelasi menjelaskan apakah terhadap hubungan yang membentuk suatu pola tertentu antara data penelitian tahun sekarang dengan

tahun sebelumnya (t-1). Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Waston (DW).

Tabel 5.5
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.586	13524930480.4310	1.093

Sumber Hasil: Hasil Pengelolaan Data dengan Metode SPSS

Keterangan

K = jumlah variabel

N = 20 (jumlah triwulan)

d = 1.093

dU = 1.9908

4- dU = 4-1.9908

= 2,0092

dL = 1.093

Berdasarkan tabel dL = 1.093 dan dU = 1.990, kemudian berdasarkan tabel pembandingan nilai $dU < d < 4 - dU$, yang dimana $1.990 < 1.093 < 2.009$.

Dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

1.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.6
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	925326897.652	6678548714.809		.139	.892
X1_JP	4.52	4.68	.144	.688	.503
X2_PP	.041	.032	.533	1.282	.022
X3_PDRB	19.148	67.580	-.061	.283	.008
X4_PD	1.327	1.714	.293	.775	.045
X5_RD	28.353	11.310	3.383	3.383	.004

Tabel coefficients digunakan untuk membuat persamaan regresi linear berganda.

Persmaan Regresi Linear Berganda

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu_i$$

$$Y = 925326897.652 + 4.25X_1 + 0.041X_2 + 19.148X_3 + 1.327X_4 + 28.353X_5$$

Bisa dikatakan pendapatan 925326897.652

- Konstanta B sebesar 925326897.652, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika variabel independent Jumlah Penduduk X1, Pengeluaran Pemerintah X2, PDRB X3, Pajak Daerah X4 dan Retriusi Derah X5 nilainya 0, maka varaibel pendapatan Y bernilai 5648883166.829
- Nilai koefisien regresi variabel independent Jumlah Penduduk X1, Pengeluaran Pemerintah X2, PDRB X3, Pajak Daerah X4 Retribusi daerah X5 bernilai positif yaitu 4.52, 0.041, 19.148, 1.327

dab 28.353. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel X1, X3 dan X5, maka nilai pendapatan akan meningkat berapa satuan % dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap.

1.2.4 Uji hipotesis
1. Uji t-Statistik

Tabel 5.7
t-Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	925326897.652	6678548714.809		.139	.892
X1_JP	4.52	4.68	.144	.688	.503
X2_PP	.041	.032	.533	1.282	.022
X3_PDRB	19.148	67.580	-.061	.283	.008
X4_PD	1.327	1.714	.293	.775	.045
X5_RD	28.353	11.310	3.383	3.383	.004

Sumber Hasil : Pengelolaan Data dengan Metode SPSS

Keterangan : Signfikan pada $< 0,05$

Nilali t hitung $>$ nilai t tabel

$$t \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

$$a=5\% = t (0,05/2 ; 20-5-1)$$

$$= 0,025 ; 14$$

$$= 2.145$$

a. Jumlah Penduduk

Koefiseien variabel dari jumlah penduduk terhadap PAD adalah sebesar 4.52 dan nilai t hitung sebesar 0,688, sedangkan probabilitas atau Sig.

sebesar $0,503 > 0,05$. Secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kabupaten Manggarai Timur. Besar kecilnya jumlah penduduk dalam suatu daerah tidak menjaminya bertambah penerimaan PAD daerah tersebut, sehingga H_1 di tolak dan H_0 di terima.

a. Pengeluaran Pemerintah

Sesuai dengan tabel 5.5 hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikan pengeluaran pemerintah (X_1) terhadap pendapatan asli daerah(Y) dengan nilai $0,022 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,282 < \text{nilai t tabel } 2,145$. Yang artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya H_0 di tolak dan H_2 diterima.

b. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Koefisien dari variabel PDRB yaitu sebesar 19.148 dan t hitung sebesar 0,283 dengan nilai Sig. sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Itu artinya H_0 di tolak H_3 diterima.

c. Pajak dan Retribusi Daerah

Berdasarkan tabel 5.5 dan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai Sig. Pajak Daerah (X_4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,775 < \text{nilai t tabel } 2,145$. Artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. artinya H_0 di tolak dan H_4 diterima.

d. Retribusi daerah

Berdasarkan tabel 5.5 dan uji hasil t (persial) menunjukkan bahwa nilai Sig. Retribusi Daerah (X5) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar $0,004 < 0,05$) dan nilai itung t $3.383 >$ nilai t tabel 2.145. Artinya variabel Retribusi daerah untuk H0 ditolak dan H5 diterima, terdapat pengaruh signifikan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

f. jumlah penduduk, pengeeluaran pemerintah, PDRB, Pajak daerah dan Retribusi daerah.

Berdasarkan tabel 5.5 dan uji hasil t menunjukkan bahwa dari ke 5 variabel ada satu variabel yang tidak berpenagruh signifikan yaitu Jumlah penduduk dengan nilai signifikan sebesar $0,503 > 0,05$, sedangkan ke-4 variabel yang lainnya berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan nilai Sig. dibawah 0,05. Artinya ke-5 variabel hanya satu yang tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Manggarai Timur.

2. Uji F – statistik

Tabel 5.8
F – statistik
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.7664803	5	21.06751032	6.386	.003 _b
Residual	21.40839812	14			
Total	21.9243744	19			

Sumber Hasil : Pengelolaan Data dengan Metode SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.7 diperoleh nilai f sebesar 6.386 dan signifikanya sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Pajak Daerah, Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

1.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.9
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.586	13524930480.4310

Sumber Hasil : Hasil Pengelolaan Data dengan Metode SPSS

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel dependennya. Berdasarkan uji hasil pengelolaan data yang ditampilkan di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjust R- Square sebesar 0.586, artinya bahwa 60% dari variabel pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai Timur tahun 2017-2021 dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, sedangkan yang 40% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini

Dari hasil uji yang dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan pada PAD di Kabupaten Manggarai Timur, yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD ketika jumlah penduduk tinggi atau rendah. Jika dilihat dari data jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Timur dari Tahun 2017-2021 setiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak terlalu jauh dari tiap tahunnya, sementara realisasi PAD yang dihasilkan dari 2017-2021 mengalami realisasi yang cukup jauh dari target yang sudah ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini disebabkan begitu banyak masyarakat yang tidak bekerja meskipun SDA yang memadai, sehingga membuat masyarakat terlambat atau susah untuk membayar pajak dan retribusi daerah, dapat disimpulkan bahwa bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk tidak akan berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Valentinus Medardus Turung “bahwasannya karena Kabupaten Manggarai Timur merupakan Kabupaten yang baru dimana masyarakat dan pemerintah belum bisa melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh kabupaten yang nantinya mendatangkan PAD bagi Kabupatennya. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang

besar tidak menjamin bagi suatu daerah untuk dapat menggali potensi PAD yang ada.

Hubungan antara jumlah penduduk dengan PAD, adalah besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka akan pendapatan juga akan ikut meningkat. Akan tetapi pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi pendapatan secara proposional. Artinya dalam setiap hubungan antara keduanya tergantung pada sifat serta masalah kependudukan yang dihadapi, secara setiap daerah pasti memiliki masalah kependudukan dan potensi yang berbeda-beda. Dampaknya bagi pemerintah daerah yaitu bertambahnya jumlah penduduk secara rasional dapat menurunkan pendapatan perkapita. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, jadi akan sulit bagi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah sehingga dapat memperburuk PAD untuk daerah tersebut.

Menurut Widarjono dalam Budiharjo mengatakan bahwa, jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh perencanaan dan pembangunan dipandang sebagai asset modal besar bagi pembangunan tetapi juga sekaligus juga dipandang sebagai beban. Pembangunan sebagai asset apabila dapat meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran,

dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggung penduduk yang bekerja secara efektif. ”. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas pendapatan antar daerah. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan, dan bukan satu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat merangsang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. jumlah penduduk yang besar tidak menjamin bagi suatu daerah untuk dapat menggali potensi PAD yang ada. Hal ini masi bisa ditentukan oleh banyak faktor seperti, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga jumlah penduduk yang kecil saja mungkin berkualitas danakan lebih berpotensi dalam hal meningkatkan PAD pada suaau daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Adi Haryanto (2014) dalam penelitian yang berjudul “Studi tentang Pertumbuhan Ekonomi , Belanja Langsung Pemerintah Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan asli Daerah pada satu wilayah penggabungan Wilayah Gerbangkertosusilo”, yang mengatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan karena ada beberapa indikator yang menyebabkan jumlah penduduk tidak berpengaruh dengan pendapatan asli daerah adalah komposisi jumlah penduduk usia tidak produktif hampir sama dengan penduduk pada usia produktif yang bekerja. Usia

produktif dalam konteks ini yaitu penduduk dengan usia kerja di bawah 15 tahun dan penduduk dengan kategori bukan angkatan kerja yang terdiri dari ibu rumah tangga, orang cacat, anak sekolah mahasiswa serta pengangguran.

Penelitian ini tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2021) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD. Hal ini didasari karena meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya penerimaan pendapatan asli daerah di 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Manggarai Timur dengan nilai Signifikansi (0,035) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05). Artinya Kabupaten Manggarai Timur bisa menggunakan pengeluaran pemerintah sesuai yang dibutuhkan, pengeluaran daerah yang dikeluarkan oleh Kabupaten Manggarai Timur dengan Target yang besar dan realisasi yang kecil, dapat membantu PAD Kabupaten Manggarai Timur tetap baik dan mendapat PAD yang cukup tinggi dengan realiasi PAD yang tidak terlalu rendah dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan. Ini dikarenakan pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kewajiban daerah yang diakui

sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Valentinus Medarus Turung,SE “ Pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai Timur juga digunakan sebagai penyediaan barang public dengan cara melakukan pembangunan, hal ini dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah tersebut, sehingga dengan meningkatkan kegiatan ekonomi membuat pemerintah akan mengenakan pajak dan retribusi daerah sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah”.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan PAD adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah guna untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan serta pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah harus menyediakan barang publik, karena tidak ada sektor swasta yang dapat menyediakan barang yang dapat dinikmati oleh orang banyak. Dalam hal ini pemerintah dapat menggunakan pajak dan retribusi daerah sehingga PAD juga akan ikut meningkat. Dampaknya semakin besar pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pembangunan daerah maka akan mendorong meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila kegiatan ekonomu masyarakat meningkat maka

dipastikan meningkatnya aliran PAD. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan public dengan cara melakukan pembangunan infrastruktur dalam hal sektor fasilitas umum seperti bidang kesehatan, tempat wisata, pasar/tempat perdagangan dan juga membangun BUMD yang dimana dapat mengoptimalkan dalam pemanfaatan SDA yang ada di daerah sehingga dapat meningkatkan jumlah retribusi yang merupakan salah satu komponen dalam sumber PAD.

Menurut teori yang dijelaskan oleh Wagner mengenai pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam pendapatan perkapita meningkat, secara raltif dapat meningkatkan penegeluaran. Didukung dengan teori Peacock dan Wiseman bahwa pemerintah juga memiliki peran sebagai katalisator dan fasilator sehingga membutuhkan anggaran belanja untuk melaksanakan pembangunan. Penegluaran digunakan sebagai administrasi pembangunan dan sebagaian lagi untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Sehingga pembelanjaan tersebut dapat meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi kegiatan ekonomi, dan dapat meningkatkan PAD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaza (2011), yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh

signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah merupakan kemampuan keuangan antar daerah, artinya dapat mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah. Selain itu pengeluaran pemerintah juga merupakan kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan di Kota Semarang. Selain itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2016) yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan karena perbedaan yang cukup besar antar kabupaten dan kota di Kabupaten/Kota se Provinsi DIY, sehingga pengeluaran pemerintah tidak dapat menentukan besar kecilnya PAD yang dicapai

3. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Manggarai Timur. Artinya semakin besar produk domestik regional bruto yang diterima oleh Kabuapten Manggarai Timur, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diterima Kabupaten Manggarai Timur. Ini sesuai dengan data yang diberikan dimana PDRB untuk Kabupaten Manggarai Timur Setiap tahunnya meningkat, yang di tentukan berdasarkan harga konstan yang setiap tahunnya meningkat. Selama tahun penelitian, Produk Domestik Regional Bruto per kapita, yang didapatkan oleh

Kabupaten Manggarai Timur cukup tinggi untuk membantu PAD di Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Valentinus Medardus Turung “bahwasannya PDRB Kabupaten Manggarai Timur yang di ukur dari harga konstan dan harga jual barang dan jasa sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan PAD Kabupaten Manggrai Timur. Peningkatan perkipita yang tinggi dapat membantu membayar pajak dan retribusi daerah sehingga PAD meningkat di Kabupaten Manggarai Timur”.

Hubungan antara PDRB dan PAD adalah hubungan yang fungsional, karena pada dasarnya PDRB merupakan salah satu fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk dapat membiayai program pembangunan pemerintah daerah. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan produktifitasnya. Dampaknya jika semakin tinggi PDRB maka secara tidak langsung pajak daerah mengalami peningkatan, sehingga PAD juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu dalam penelitian ini disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Halim yaitu salah satu indikator yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui kinerja pemungutan Pendapatan Asli Daerah atau upaya Pendapatan

Asli Daerah adalah rasio antar total penerimaan PAD dengan PDRB. Pendapatan perkapita menunjukkan kemampuan masyarakat dalam hal membayar pengeluarannya termasuk mengkonsumsi barang dan jasa. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita yang dimiliki masyarakat maka akan mempunyai pengaruh yang positif dalam hal meningkatkan penerimaan pajak. Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk mengetahui kondisi ekonomi pada suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2016) yang meneliti tentang pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh pendapatan perkapita yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota se Provinsi DIY mengalami kenaikan yang tinggi. Hal ini mengakibatkan semakin besar pula kemampuan masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi DIY untuk membiayai pajak dan retribusi yang ditarik pemerintah daerah. Maka bisa dikatakan semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah. Hal ini

tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni (2017) yang mengatakan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan oleh kontribusi pajak dan retribusi daerah dalam penyusunan PAD di Kota Bandar Lampung lebih banyak mengalami penurunan tetapi PDRB nya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pendapatan perkapita di Kota Bandar Lampung lima tahun terakhir selalu meningkat terlebih khusus pada tahun 2011 sebesar 26,72 dan pada tahun 2015 menjadi 31,69. Kemungkinan kondisi seperti inilah yang membuat PDRB yang seharusnya berpengaruh signifikan terhadap PAD, menjadi tidak berpengaruh signifikan karena masih belum meratanya pembangunan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang ada di Kota Bandar Lampung.

4. Pajak Daerah

Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata daerah di Kabupaten Manggarai Timur pada Tahun 2017-2021, memperoleh penerimaan pajak yang tidak terlalu jauh dari target yang sudah ditentukan. Daerah memberikan sumbangan dari pajak daerah untuk meningkatkan PAD. Daerah mendapatkan kewenangan dalam menggali potensi daerahnya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang lebih baik. Semua itu dikarenakan Kabupaten

Manggarai Timur memiliki kapasitas penduduk yang banyak dan masyarakat yang berdomisili mempunyai pekerjaan dan masyarakat bisa mengelola ekonomi mereka dengan baik, sehingga bisa membuat pajak daerah bertambah, dan PAD juga ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Valentinus Turung “bhawasannya pajak daerah merupakan salah satu penerimaan yang penting bagi pemerintah dalam meningkat PAD Kabupaten Manggarai Timur. Pajak daerah yang dibayarkan oleh masyarakat menjadi sumber penyumbang besar bagi PAD, sedangkan pemerintah yang mengelola sumber kekayaan pajak harus memanfaatkannya untuk kesejahteraan rakyat”. Hal ini didasari jika penerimaan pajak meningkat maka PAD juga akan meningkat, jika PAD meningkat otomatis pemerintah dapat membantu masyarakat dengan cara menyediakan infrastruktur yang memadai untuk memudahkan masyarakat Kabupaten Manggarai Timur.

Hubungan pajak daerah dengan Pendapatan Asli Daerah tidak terlepas dari semua pihak yang memiliki kepentingan. Salah satu asas pemungutan pajak yang paling berperan saat ini adalah asas *certainty* yaitu wajib pajak harus mengetahui secara jelas dan pasti besarnya pajak yang terutang, kapan harus dibayar, serta batas waktu pembayaran yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2009. Pajak daerah merupakan salah satu penerimaan yang sangat penting

untuk meningkat PAD pada suatu daerah, jumlah penerimaan pajak daerah adalah jumlah yang cukup besar karena dihitung dari begitu banyak wajib pajak yang akan dibayar setiap tahunnya. Dampaknya yaitu pemerintah daerah dapat membiyai pengeluaran pemerintah mereka dalam hal untuk pembangunan daerah dari hasil pajak daerah. Pajak daerah merupakan penerimaan yang penting bagi pemerintahan daerah, meningkatnya pajak daerah sangat dapat membantu daerah dalam hal pembangunan daerah pembiayaan pemerintah untuk daerah. Oleh karena itu ketika pajak daerah meningkat maka akan berpengaruh terhadap PAD yang dimana PAD juga akan ikut meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fina (2018) yang menyebutkan bahwa variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks-Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2016. Ini dikarenakan pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah Kabupaten/Kota Eks-Karasidenan Pekalongan. Kemampuan daerah dalam menggali PAD dapat memengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah. Disamping itu semakin besar kontribusi PAD terhadap APDB, maka akan semakin kecil ketergantungan terhadap pemerintah pusat oleh Kabupaten/Kota Eks-Karasidenan Pekalongan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang menyebutkan variabel pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini

disebabkan oleh pajak daerah yang dimiliki Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan di lihat dari 35 Kabupaten/Kota untuk pajak daerah terhitung dari tahun 2010 ke 2011 dan dikuuti juga dengan kanaikan PAD sebanyak 30 Kabupaten/Kota. Sedangkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 pajak daerah yang dimiliki menurun menjadi 33 Kabupaten/Kota dan PAD meningkat menjadi 32 Kabupaten /Kota.

5. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai signifikasinya sebesar 0,004 artinya nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa penerimaan realisasi yang di dapatkan Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2017-2021 tidak terlaluh jauh dari target yang sudah ditetapkan. Penerimaan retribusi daerah terkait dengan tingkat aktivitas sosial ekonomi, masyarakat yang menggunakan produk dan jasa yang disediakan pemerintah, dan bisa memanfaatkan produk dan jasa yang diberikan dengan baik, sehingga dapat meningkat ekonomi masyarakat yang baik dan bisa membayar retribusi daerah dengan baik sehingga dapat meningkat PAD pada Kabupaten Manggrai Timur. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Valentinus Tunur “bahwasannya Retribusi Daerah salah satu penerimaan yang penting bagi pemerintah dalam menunjang PAD, serta pengeluaran pemerintah. Penerimaan retribusi

daerah adalah salah satu penerimaan yang sangat membantu pemerintah untuk menambah pengeluaran pemerintah guna untuk pembangunan ekonomi daerah dalam pembangunan infrastruktur”. Retribusi Daerah salah satu pungutan daerah yang sangat dibutuhkan, karena untuk sekarang di Kabupaten Manggarai Timur begitu banyak jasa usaha, dan jasa umum yang digunakan oleh masyarakat, dari situlah penerimaan Retribusi didapatkan oleh pemerintah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberi izin tertentu.

Hubungan retribusi daerah dengan PAD yaitu retribusi daerah juga merupakan salah satu bentuk atau peran masyarakat dalam meyelenggarakan otonomi daerah, semakin besar jumlah penerimaan retribusi disuatu daerah, maka semakin besar jumlah pula jumlah penerimaan Pendapatan Daerah tersebut. Dengan begitu hubungan antara Pajak dan Retribusi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah yaitu jika jumlah penerimaan Retribusi daerah naik, maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan. Dampaknya bagi pemerintahan adalah pemerintah sangat terbantu dalam hal pembiayaan untuk pembangunan daerah. Sama halnya dalam pajak daerah, retribusi juga merupakan salah satu penerimaan yang penting dalam pemerintahan daerah karena keduanya merupakan sumber penerimaan untuk PAD. Retribusi daerah meningkat maka akan sangat membantu pemerintah dalam hal pengeluaran pemerintah guna untuk

pembiayaan pembangunan daerah. Maka ketika retribusi daerah meningkat maka PAD juga akan ikut meningkat dan pengeluaran pemerintah juga akan berjalan dengan sebaiknya.

Retribusi Daerah merupakan salah satu pembiayaan jasa atau pemberi izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau lembaga, diatur dalam UU NO.28 Pasal 1 ayat 6 Tahun 2009, yang telah di ganti menjadi Undang-Undang No. 1 Tahun 2022. Semua bentuk pajak daerah dapat dipungut oleh daerah. Kontribusi masrakat terhadap retribusi daerah diantisipasi untuk dapat meningkatkan Pendapatan Retribusi Daerah. Pengumpulan pendapatan asli daerah meningkat berbading llurus dengan penerimaan retribusi daerah. Oleh karena itu, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah memiliki huungan, di mana pendapatan asli daerah meningkat berartri peningkatan tersbut berasal dari jumlah penrimaan retribusi daerah yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Rani (2021) yang menyebutkan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifkai terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. Hal ini disebabkan oleh retribusi daerah merupakan sumber penerimaan daerah, yang dimana retribusi daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mencukupi untuk bisa memengaruhi PAD. Retribusi Daerah yang

dimiliki terhitung dari tahun 2013-2021 sangat baik, dengan realisasi yang dihasilkan tidak jauh berbeda dari target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah.